

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN PEMBERSIH GENITALIA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA MAHASISWI TINGKAT II STIKES AL-MA'ARIF BATURAJA

Wachyu Amelia

Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Al-Ma'arif Baturaja,

Jl. Dr. Muhammad Hata No.687 B Baturaja Kodepos 32112

Email : amelia.wachyu@yahoo.com

Abstract

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan penggunaan pembersih genitalia dengan kejadian keputihan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi tingkat II Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Al-Ma'arif Baturaja yang berjumlah 70 orang. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2017. Data didapatkan dari mahasiswi dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisa menggunakan uji statistik Chi-Square dengan p Value = 0,05. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dengan p value = 0,013, dan ada hubungan antara penggunaan pembersih genitalia dengan kejadian keputihan dengan p Value = 0,004. disarankan agar mahasiswi lebih memperhatikan lagi cara perawatan daerah genitalia yang benar termasuk cara penggunaan pembersih genitalia yang tepat agar dapat terhindar dari keputihan.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Penggunaan Pembersih Genitalia

Abstract

Reproductive health among women should earn serious attention. One of the symptoms and signs of infection of female reproductive organs is the occurrence of vaginal discharge. Vaginal discharge is one problem that has been a long problem for women. This study aims to determine the relationship between the knowledge and the use of cleaning fluid genitalia with the occurrence of vaginal discharge. This research uses analytical survey method with cross sectional approach. This research was conducted on the second grade student of Third Semester Diploma III of Midwifery Program at Al-Ma'arif Baturaja which amounted to 70 people. Data retrieval in this study was conducted in December 2017. Data obtained from female students by interview using questionnaires. Data were analyzed using Chi-Square statistical test with p Value = 0,05. From the statistical test results known that there is a relationship between knowledge with the incidence of vaginal discharge with p value = 0.013, and there is a relationship between the use of cleaning fluid genitalia with the incidence of vaginal discharge with p Value = 0.004. it is recommended that female students pay more attention to the proper care of the genital area including the proper use of genital cleansers in order to avoid vaginal discharge.

Keywords: Vaginal discharge, Knowledge, Use of Genital Cleanser

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 42,2 juta mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang berisiko terhadap kesehatannya. Perilaku berisiko yang mempengaruhi masalah kesehatan remaja meliputi tumbuh kembang (perubahan fisik dan psikososial), gizi, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kesehatan reproduksi termasuk Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome. (HIV/AIDS). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berupaya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut melalui pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas yang dimulai sejak tahun 2003 (Depkes, 2008).

Kesehatan reproduksi di kalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit-penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah *trikomonirosis, vaginosis bakterial, kandidiasis, vulvovaginitis, gonore, klamida, sifilis, ulkus mote/ canchroid*. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. (Dwiana, 2008)

Menurut (WHO, 2010) bahwa sekitar 75% perempuan di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

Kondisi seperti ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan *vulva hygiene* yang baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individu dan disertai dengan pengetahuan. Berdasarkan data statistic Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, ini merupakan salah satu penyebab dari keputihan (Maghfiroh, 2010).

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal keputihan tidak bisa dianggap sepele, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher yang bisa berujung pada kematian. (Sugi, 2009)

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tak mudah disembuhkan. Penyakit ini menyerang sekitar 50 % populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75 % wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali umur hidup dan 45 % di antaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Putu, 2009)

Keputihan ada yang normal dan ada yang tidak normal. Dalam keadaan normal, vagina akan menghasilkan cairan yang berwarna putih, tidak berbau dan dalam jumlah yang tidak berlebihan, cairan ini tidak berperan sebagai sesuatu sistem perlindungan dimana keputihan dapat mengurangi gesekan antara dinding vagina ketika berjalan maupun ketika melakukan hubungan seksual. Keputihan yang normal berlaku beberapa hari

sebelum datang haid, peningkatan libido ketika hamil atau selepas Menopause (Boyke, 2008).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada 20 mahasiswi di STIKES AL-Ma'arif baturaja diketahui 16 mahasiswi yang mengalami keputihan berupa gatal-gatal disertai bau yang tidak sedap.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan Penggunaanpembersih genitalia dengan kejadian keputihan pada mahasiswi STIKES Al-M'arif Baturaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana kedua variabel (variable dependen dan independen) diukur secara bersamaan dalam satu waktu.

Waktu dan tempat penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2017 di Kampus STIKES Al-Ma'arif Baturaja.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Al-Ma'arif Baturaja sebanyak 70 orang.

Prosedur

Pengambilan data dalam penelitian ini (Variabel Keputihan, Pengetahuan dan Penggunaan pembersih Genital) dilakukan dalam satu waktu dan masing-masing subjek dalam penelitian ini hanya diamati satu kali saja (*Point Time Approach*)

Instrumen dan Teknik pengumpulan Data

Data didapatkan dari mahasiswi dengan menggunakan kuesioner. Cara pengambilan data yaitu secara angket.

Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan variabel dependen (kejadian keputihan) dengan variabel independen (Pengetahuan dan PenggunaanPembersih Genitalia) dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Kejadian Keputihan dikategorikan keputihan dan tidak keputihan. Variabel pengetahuan yang meliputi pertanyaan mengenai *Vaginal Hygiene* dan keputihan dikategorikan Kurang dan baik sedangkan variabel Penggunaan pembersih genitalia dikategorikan tidak dan ya . Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan

Pengetahuan	Kejadian Keputihan		N	p Value
	Keputihan	Tidak Keputihan		
Baik	11 27,5 %	29 72,5 %	40 100 %	0,013
Kurang	18 60 %	12 40 %	30 100 %	
Jumlah	29 41,4 %	41 58,6 %	70 100 %	

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi mahasiswi yang berpengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 29 orang (72,5 %) sedangkan proporsi mahasiswi yang berpengetahuan kurang sebagian besar mengalami keputihan yaitu sebanyak 18 orang (60 %).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* 0,013 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayuningtiyas (2011) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 4 Semarang.

Keputihan merupakan proses yang fisiologis yang terjadi dalam masa-masa tertentu dalam siklus seorang perempuan misalnya saat masa subur, saat mengalami stress dan kelelahan.

Dalam penelitian ini mahasiswi yang berpengetahuan baik memiliki informasi yang baik mengenai *vaginal hygiene* dan keputihan. Informasi ini didapatkan mahasiswi dari berbagai sumber informasi yaitu dari media cetak, elektronik dan medio online. Mahasiswi juga dapat dengan mudah dapat mengakses informasi melalui buku kesehatan yang mereka dimiliki.

Dalam penelitian ini ditemukan 11 mahasiswi yang berpengetahuan baik yang mengalami keputihan. Idealnya pengetahuan yang baik mengenai personal dan vaginal hygiene diikuti oleh perilaku yang baik pula. Hal ini dapat disebabkan karena keputihan yang dirasakan mahasiswa sangat mengganggu dan dapat juga terpengaruh oleh teman lain yang memiliki keluhan yang sama yang menggunakan pembersih genitalia.

Selain itu juga terdapat 12 mahasiswi dengan pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami keputihan dikarenakan mahasiswi pada kelompok ini memiliki kesadaran yang baik untuk menjaga kesehatan organ genitalianya.

Mahasiswi yang berpengatahuan kurang yang mengalami keputihan memiliki pemahaman yang kurang dan rasa ingin tahu mengenai *vaginal hygiene*, keputihan dan upaya pencegahannya rendah sehingga membawa mahasiswi pada perilaku berisiko.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat

penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmojo, 2003)

Menurut Machfoez dan Suryani (2007) Pengetahuan yang bertambah maka kecakapannya bertambah sehingga muncul kesadaran dalam diri untuk bertindak dalam hidup sehat secara baik. Menerapkan perilaku sehat yaitu pencegahan penyakit keputihan yang merupakan langkah ampuh untuk menangkal penyakit, namun dalam praktiknya, penerapannya tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi mahasiswi yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat.

Manuaba (2009) menyatakan bahwa perempuan yang mengalami keputihan sadar atau tidak sering mengabaikan infeksi pada alat reproduksi. Pemahaman yang kurang mengenai bagaimana menjaga kebersihan alat reproduksi justru akan mengakibatkan terjadinya keputihan.

Tabel 2

Hubungan Penggunaan Pembersih Genitalia dengan kejadian keputihan

Penggunaan Pembersih Genitalia	Kejadian Keputihan		N	p Value
	Keputihan	Tidak Keputihan		
Ya	17 65,4 %	9 34,6 %	26 100 %	0,004
Tidak	12 27,3 %	32 72,7 %	44 100 %	
Jumlah	29 41,4 %	41 58,6 %	70 100 %	

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa mahasiswi yang menggunakan pembersih genitalia sebagian besar mengalami keputihan yaitu sebanyak 17 orang (65,4 %) dan mahasiswi yang tidak menggunakan pembersih genitalia sebagian besar tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 32 orang (72,7 %).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p value 0,004 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara

penggunaan pembersih genitalia dengan kejadian keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlaili (2017) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara penggunaan pembersih genitalia dengan kejadian keputihan dengan p value = 0,000.

Dalam penelitian ini juga didapatkan 12 mahasiswi yang tidak menggunakan pembersih wanita tetapi mengalami keputihan, hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor penyebab lain yaitu faktor stress yang tinggi dan kelelahan.

Pembersih genitalia saat ini dijual bebas di pasar, hal ini menyebabkan wanita dapat dengan mudah menggunakan produk ini dengan bebas untuk menatalaksanai keluhan keputihan yang mereka rasakan. Penggunaan produk ini idealnya memperhatikan aturan cara Penggunaan yang tertera pada produk tersebut. Cara Penggunaan yang salah dapat memperparah keluhan keputihan yang dirasakannya. Cara Penggunaan yang salah dapat membunuh flora normal yang ada di vagina yang berfungsi melindungi dan melawan sumber infeksi yang masuk ke dalam vagina. Penggunaan produk ini idealnya digunakan hanya di bagian luar genitalia saja, penggunaannya pun harus dibatasi tidak boleh terlalu sering.

Keluhan keputihan yang dirasakan sangat mengganggu harus dikonsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan penanganan dan pengobatan yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan Penggunaan pembersih genitalia dengan kejadian keputihan pada mahasiswi tingkat II Semester III STIKES Al-Ma'arif Baturaja.

Adapun saran yang dapat diberikan agar mahasiswi lebih memperhatikan lagi cara perawatan daerah genitalia yang benar termasuk cara penggunaan pembersih genitalia yang tepat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES, Ketua LPPM dan ketua Program Studi Diploma III kebidanan STIKES AL-Ma'arif Baturaja yang telah memberi dukungan moril dan materiil sehinggaa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D.N, 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Artikel KTI. Semarang: FK UNDIP
- Boyke,2008. *Tanda Dan Gejala Kanker Mulut Rahim*.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Perencanaan Pembentukan Dan Pengembangan Puskesmas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dwiana, 2008, *Kesehatan Reproduksi Wanita*.
- Machfoedz. I, Suryani. E, Sutrisno., Santoso. S. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Maghfiroh, K. 2010. *Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan pada siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kali Kondang Demak 2010*. D III Kebidanan : Univeritas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Karya Tulis Ilmiah
- Manuaba, I.A.C. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005 *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nurlaili. S. 2017. *Hubungan Penggunaan Pembersih Vagina dengan Keputihan Pada Wanita Usi Subur di Kelurahan Gajahan Surakarta*. Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Putu, 2009. *Prevalensi kejadian keputihan*, dalam <http://www.ziddu.com/download/5028081/at/Prevalensi-kejadian.keputihan>
- Soekirman, dkk. 2006. *Hidup sehat; Gizi seimbang dalam siklus kehidupan manusia*. PT. Primamedia Pustaka, Jakarta.
- Sugi, 2009. *Asuhan Keperawatan Penyakit Keputihan*.

